

KAJIAN INFRASTRUKTUR PADA RUANG TERBUKA PUBLIK (STUDI KASUS DATARAN ENSKU PUTRI BATAM CENTRE)

Naufal Kresna Diwangkara

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: naufalkresnadiwangkara@uinsaizu.ac.id

Abstract

If infrastructure is a physical system that provides transportation, irrigation, drainage, buildings, and other public facilities that are very much needed by humans in fulfilling their social and economic life, this research aims to identify existing infrastructure suggestions and infrastructure in your area. qualitative descriptive method by examining directly at the location to be studied, this research results in a study of the completeness of facilities and infrastructure in the plain of the crank princess batam center.

Keyword: *Infrastructure, Kualitatif, Engku Putri Batam Centre*

Abstrak

Infrastruktur adalah suatu system fisik yang menyediakan transportasi, pengairan drainase, bangunan gedung, dan fasilitas public lainnya, yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi kehidupan sosial dan ekonominya, pada penelitian bertujuan untuk mengidentifikasikan saran dan prasarana infrastruktur yang ada di dataran engku putri, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan meneliti langsung pada lokasi yang akan diteliti, penelitian ini menghasilkan kajian dari kelengkapan sarana dan prasarana di dataran engku putri batam centre.

Kata kunci: *Infrastructure, Kualitatif, Engku Putri Batam Centre*

Pendahuluan

Ruang publik pada dasarnya merupakan wadah yang dapat menampung kegiatan masyarakat tertentu, baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok, bentuk ruang publik tersebut sangat bergantung pada bentuk dan komposisi bangunannya. (1992) Tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu (1) Acceptability: Dalam arti ruang publik perkotaan harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan (2) Demokrasi: artinya ruang publik harus digunakan oleh publik untuk memajukan Keanekaragaman ekonomi dan budaya dapat berbeda dari orang ke orang (3), yang berarti bahwa masyarakat perkotaan dapat menjalin hubungan dengan penduduk perkotaan dalam konteks sosial budaya mereka.

TINJUAN PUSTAKA

Ruang publik merupakan bagian penting dari peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Kualitas hidup masyarakat perkotaan merupakan hasil interaksi

manusia dan lingkungan perkotaan (Das, 2008). Sebagai pengguna ruang publik, seluruh aspek kehidupan perkotaan perlu dipenuhi dan nyaman secara sosial, biologis, psikologis, dan fisik, sehingga kualitas ruang publik harus dapat memenuhi semua aspek kebutuhan warga perkotaan.

Stephen Carr (Stephen Carr, 1992) mengemukakan bahwa ruang publik dapat berupa taman, mulai dari skala nasional hingga regional, alun-alun di setiap taman kota atau kota. Sebagai salah satu komponen kota, ruang publik perkotaan dapat berperan sebagai pemberi tersendiri, berfungsi berkomunikasi dengan warga perkotaan, kegiatan ekonomi, apresiasi budaya dan peningkatan kualitas ruang perkotaan. Keberadaan ruang publik di suatu kota merupakan salah satu indikator kualitas hidup warganya.

Selain sebagai sarana komunikasi antar warga perkotaan, ruang publik perkotaan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas modal sosial, yaitu kompromi dan toleransi warga perkotaan. Faktanya, keberadaan ruang publik di kota-kota di Indonesia berangsur-angsur berkurang, digantikan oleh pusat perbelanjaan, pusat perbelanjaan, dan ruang privat lainnya.

Dalam membangun kota keberadaan ruang terbuka publik menjadi sangat penting. Ruang terbuka publik yang berada di tengah kota merupakan simbol kota, yaitu tempat orang berkumpul, melakukan aktivitas, berdagang, merayakan atau menghabiskan waktu luangnya. Kevin Lynch mengemukakan dalam bukunya "The Image of the City" bahwa menurut bentuk dan aktivitas yang terjadi di ruang terbuka kota terbagi dalam dua kategori, yaitu bidang (alun-alun) dan jalan (jalan).

Salah satu ruang terbuka publik di Kota Batam adalah Dataran Engku Putri Batam Center yang juga dikenal dengan Batam Plaza. Lokasi Batam Plaza terletak di tengah Balai Kota Batam. Di sekitar alun-alun terdapat kantor pemerintahan, seperti Kantor Walikota, DPRD, PLN, Imigrasi, Kantor Bersama Samsat dan Bank Indonesia. Ruang terbuka publik di pusat kota menyediakan tempat bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas masyarakat, seperti hiburan, olah raga, kegiatan resmi dan komersial, dll.

Alun alun Batam telah menjalani perawatan dari tahun 2009 hingga 2014, namun sayangnya pada saat revitalisasi, pemerintah daerah tidak merencanakan dan menyiapkan tempat parkir khusus untuk mobil. Sebagian besar pengendara sepeda motor parkir di jalur pejalan kaki, sedangkan pengemudi biasanya parkir di bahu jalan di sekitar Jalan Engku Putri. Meski tidak ada rambu lalu lintas parkir di sekitar alun-alun kota Batam, warga tetap parkir di lokasi tersebut. Keadaan ini biasanya menyebabkan kemacetan di jalan sekitar Engku Putri.

Dari sisi penghijauan, masih bisa dikatakan dataran Engku Putri gersang karena pepohonan yang ditanam belum tumbuh besar. Sebelum peremajaan, sisi utara dan selatan alun-alun sudah gelap karena banyak pepohonan besar di sana. Namun, setelah restorasi, pohon ditebang dan ditanam pohon pengganti kecil. Peralatan hiburan anak dan infrastruktur taman internet yang ada di Batam Square sudah tidak berfungsi dengan normal karena kondisinya tidak dapat dipertahankan dan perlu diperbaiki.

Infrastruktur mengacu pada modal sosial tidak langsung dengan karakteristik sosial dan ekonomi. Dari segi ekonomi, sosial, alam dan lingkungan, infrastruktur memegang peranan yang sangat penting. Proses perencanaan infrastruktur adalah proses kompleks yang meliputi peramalan permintaan, identifikasi penawaran, penyeimbangan permintaan dan penawaran, pemilihan sistem, desain, harga, dan kelembagaan. Persyaratan infrastruktur merupakan bagian penting dari sistem infrastruktur. Oleh karena itu, kebutuhan infrastruktur harus diperkirakan dengan tepat. Selain kebutuhan infrastruktur, komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam infrastruktur adalah penyediaan infrastruktur. Permintaan dan penyediaan infrastruktur harus seimbang, jika tidak akan muncul berbagai masalah, seperti kemacetan lalu lintas di infrastruktur transportasi.

Pada dasarnya infrastruktur merupakan sarana yang berfungsi dan mendorong terwujudnya lingkungan hunian dan komersial terbaik sesuai fungsinya. Infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan transportasi.

Pengairan, drainase, gedung dan fasilitas umum lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia di bidang sosial dan ekonomi (Grigg dalam Kodoatie, 2005).

Secara teknis, konsep infrastruktur digambarkan sebagai aset berwujud yang dirancang dalam sistem untuk menyediakan layanan publik yang penting. Oleh karena itu, infrastruktur merupakan bagian dari sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak dapat dipisahkan yang ditetapkan dalam sistem.

Dalam pembangunan infrastruktur ruang publik, ada tiga indikator yang perlu dijadikan acuan, yaitu kebutuhan manusia, kependudukan dan aktivitas manusia itu sendiri. Pengembangan ruang publik dimulai dari perencanaan ruang, perencanaan, detail desain hingga akuntansi biaya. Termasuk pertimbangan ekonomi, sosial, budaya, keselamatan dan lingkungan

Menurut Carr (1992), ruang terbuka publik mempunyai fungsi kegiatan tetap dan rutin, menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan komunikasi, hiburan dan rekreasi. Sarana dan prasarana tersebut diperlukan sebagai ruang terbuka publik untuk membantu pengguna memperoleh kepuasan, perlindungan dan kehidupan sosial yang tertib.

Keberadaan Alun Alun di Pulau Batam dapat berperan dalam aspek sosial budaya dan sosial ekonomi. Seperti halnya dalam aspek sosial budaya, kawasan Arun Arun Batam dapat digunakan sebagai tempat acara spiritual maupun resmi (seperti event nasional, dll). Dari segi sosial ekonomi, kawasan alun-alun dapat digunakan sebagai tempat kegiatan komersial, seperti konser, untuk menghasilkan pendapatan bagi pengelola (pemerintah daerah). Batam Plaza sering digunakan oleh masyarakat sebagai tempat acara olah raga, hiburan, acara komersial dan resmi, serta kegiatan lainnya. Prasarana dan kualitas prasarana di Dataran Engku Putri sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang beraktivitas di tempat-tempat umum tersebut.

Ruang publik bukan hanya pelengkap fasilitas perkotaan yang kotor dan subur. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang infrastruktur Alun Alun Batam sebagai ruang terbuka publik kota, sehingga konsep desain infrastruktur ruang terbuka publik dapat dikedepankan untuk meningkatkan kenyamanan ideal Batam City Plaza.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menjelaskan secara rinci kondisi lapangan dengan cara observasi langsung pada lapangan/ tempat yang akan diteliti.

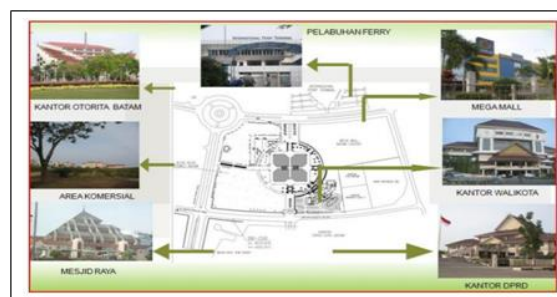
Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Dataran Engku Putri Batam

Dataran Engku Puteri atau Lapangan Engku Puteri adalah ruang terbuka publik di Kota Batam. Lokasinya strategis karena berada di pusat pemerintahan kota di jantung kota Batam. Lokasi Dataran Engku Putri dibatasi oleh Jalan Engku Putri, Jalan Engku Putri Utara, pusat perbelanjaan dan Pemerintah Kota Batam.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 2. Bangunan Disekitar Lokasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Tidak seperti alun alun pada umumnya di Jawa yang sudah ada di masa sebelum kemerdekaan, Alun alun Di Batam tahun 1992 baru proses perencanaan. Awalnya Dataran Engku Putri dikonsep sebagai Ruang terbuka yang difungsikan sebagai Ruang Terbuka Hijau. Tidak banyak fasilitas di dalamnya , sarana dan prasarana yang sangat minim, tingkat keamanan dan kenyamanan yang sangat rendah sehingga

sebagian besar warga Kota Batam memilih untuk tidak memanfaatkan fasilitas ruang public tersebut.

Dataran Engku Putri dikembalikan ke bentuknya saat ini pada tahun 2009. Proses ini dilakukan secara bertahap hingga selesai pada tahun 2014. Beberapa tahun yang lalu, pada saat penyelenggaraan MTQ nasional, melalui tambahan dana dari pemerintah pusat, Dataran Engku Putri kini memiliki fasilitas baru yaitu Astaka. Berawal di sini sebagai museum (Museum Madani atau Al Madinah).



Gambar 3. Alun Alun Engku Putri 1992-2002
(Sumber: Dokumen otorita batam)



Gambar 4. Alun Alun Engku Putri 2002-2020
(Sumber: Dokumen otorita batam)

Pada tahun 1995 Konsep Dataran Engku Putri adalah Ruang Terbuka, tidak ada pembatas yang mengelilingi, sehingga warga Batam dapat menikmati dari semua sisi alun-alun sesuai jalur pedestrian yang telah disiapkan. Dan di tahun 2014 Dataran Engku Putri memiliki tambahan elemen street furniture salah satunya adalah pagar pembatas dilengkapi dengan 3 (tiga) gerbang pintu masuk yang berkonsep melayu. Gerbang dibuka sesuai jadwal yang ditetapkan Pemerintah Daerah Kota Batam, hanya ada 1 (satu) gerbang yang dibuka setiap saat sedangkan gerbang lainnya mengikuti jadwal. Saat ini Alun Alun Batam sudah menjadi Landmark Kota Batam. Perubahan ini membuat Dataran Engku Putri sangat diminati warga Kota Batam untuk melakukan berbagai aktivitas. Tetapi sangat disayangkan konsep perencanaan alun alun Batam yang cukup bagus tidak memikirkan areal parkir untuk pengunjung sebagaimana mestinya. Sehingga pada saat ada acara dinas ataupun non kedinasan pengunjung menggunakan badan jalan sekitar alun alun yang menyebabkan kemacetan di ruas jalan engku putri. Penggunaan jalur Pedestrian oleh halte bus dan parkir motor sangat mengganggu kenyamanan pejalan kaki yang akan berkunjung ke Alun alun. Di sekitar alun alun Engku Putri terdapat Terminal Pelabuhan Internasional, Sehingga banyak sekali wisatawan asing yang akan melewati Dataran Engku Putri, dan tidak jarang wisatawan datang untuk

melihat dan berfoto diberbagai titik di Dataran Engku Putri yang merupakan Ikon Kota Batam



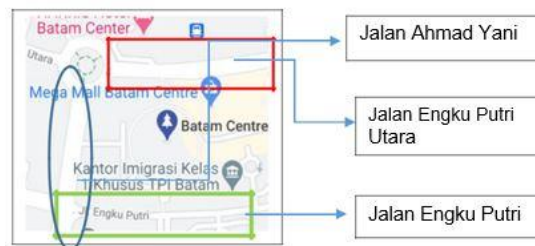
Gambar 5. Siteplan Dataran Engku Putri Batam
(Sumber: Dokumen Pemerintah Batam)

IDENTIFKASI INFRASTURKTUR

Kelompok Jalan

Jalan

Dataran Engku Putri berada diantara di Jalan Engku Putri, Jalan Engku Putri Utara dan Jalan Ahmad Yani yang merupakan tipe jalan kolektor. Jalan Engku Putri dan Engku Putri Utara mempunyai ROW 30 M sedangkan Jalan Ahmad Yani mempunyai ROW 50 M. Semua jalan bermaterial aspal dengan 2 jalur dan masing masing jalur memiliki 2 lajur. Setiap jalur memiliki lebar badan Jalan Ahmad Yani dan Jalan Engku Putri Utara ± 7 m, untuk jalur Jalan Engku Putri memiliki lebar badan jalan ± 7.5 meter dan kondisi ketiga jalan tersebut baik, tidak berlubang, dan tidak bergelombang.



Gambar 6. Jalan Di Dataran Engku Putri Batam
(Sumber: Google Maps 2020)



Gambar 6. Jalan Engku Putri Utara
(Sumber: Google Maps 2020)



Gambar 7. Jalan Ahmad Yani
(Sumber: Google Maps 2020)



Gambar 8. Jalan Engku Putri
(Sumber: Google Maps, 2020)

Penggal jalan Engku Putri Utara, jalan Ahmad Yani dan jalan Engku Putri dirangkai dari elemen hard landscape berupa street furniture, sedangkan material lembut mendukung penataan street furniture.

Street Furniture Diluar Dataran Engku Putri Jalan

Setiap Jalan mempunyai papan jalan yang berfungsi sebagai identitas dan penunjuk nama jalan. Papan nama tersebut terbuat dari plat besi diperkirakan mempunyai lebar 50 cm dan tinggi 15 cm. Selain nama jalan dibawah nya tertulis kodepos wilayah tersebut.



Gambar 9. Penunjuk Jalan Engku Putri Utara, Jl. Ahmad Yani, dan Jalan Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Trotoar

Sebagian jalan disekitar Dataran Engku Putri telah disediakan jalur pejalan kaki atau trotoar yang materialnya dibuat dari beton yang dicat warna warni dengan lebar antara 5 meter. Permukaan trotoar lebih tinggi dari permukaan jalan sekitar 20 cm. Antara trotoar dengan badan jalan terdapat kanstin beton. Sebagian besar trotoar di Jl. Engku Putri Utara tidak terawat, tidak rata, berlubang dan rusak, sehingga banyak genangan air setelah hujan. Dan untuk trotoar di jalan Engku Putri Utara menuju Jl. Ahmad Yani terputus karena adanya halte bus yang terbangun diatas trotoar. Trotoar di Jl. Ahmad Yani juga tidak terawat, kotor dan berlubang, di gerbang masuk barat trotoar digunakan untuk parkir motor. Sedangkan trotoar disepanjang Jalan Engku Putri mempunyai kondisi cukup baik dan terawat. Tidak adanya guiding blocks disepanjang trotoar di sekitar Dataran Engku Putri sehingga penyandang disabilitas sangat kesulitan untuk menggunakan trotoar ini seorang diri.



Gambar 10. Jalur Pedestrian Jl. Engku Putri Utara, Jl. Ahmad Yani, Jl. Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Lampu Jalan

Lampu jalan kerap menggunakan istilah Penerangan Jalan Umum atau PJU dalam penyebutannya. PJU telah terpasang di sepanjang jalan sekitar Dataran Engku Putri Batam. PJU Di jalan Engku Putri Utara, jalan Ahmad Yani dan jalan Engku Putri berjenis Lampu Tabung Fluorescent Tekanan Rendah dengan tinggi sekitar 6 meter. PJU di jalan Engku Putri Utara dan Jalan Ahmad Yani terletak di median jalan, jarak antar PJU 35 meter. Di jalan Engku Putri PJU terletak diatas trotoar sisi kiri dan kanan badan jalan, sehingga pada malam hari jalan Engku Putri terlihat lebih terang dibandingkan kedua jalan tersebut diatas.



Gambar 11. Lampu Jl. Engku Putri Utar, Jl. Ahmad Yani, Jl Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Tanaman Peneduh

Sepanjang Jalan disekitar Dataran Engku Putri Batam terdapat tanaman peneduh yang telah berusia kurang lebih 30 tahun. Tanaman Peneduh di Jalan Engku Putri Utara dan Jalan Ahmad Yani terletak di sepanjang bahu dan median jalan. Sedangkan di Jalan Engku Putri tanaman peneduh terletak diatas trotoar sisi kiri jalan, sehingga jalan engku putri terlihat lebih gersang dan terbuka. Jarak antara tanaman peneduh variatif, antara 10 sampai dengan 17 meter. Vegetasi yang ditanam adalah jenis pohon palem dan pohon tanjung.



Gambar 12. Vegetasi Jl. Engku Putri Utara, Jl. Ahmad Yani, Jl. Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Tempat Sampah

Tempat sampah di jalan sekitar Dataran Engku Putri Batam terlihat sangat jarang sekali, setiap ruas jalan hanya terdapat satu tong sampah



Gambar 13. Tempat Sampah Jl. Engku Putri Utara, Jl. Ahmad Yani, Jl. Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Penyebrangan Jalan

Bagi pejalan kaki, menyeberang jalan merupakan fasilitas umum yang penting. Sarana penyeberangan jalan yang ada di jalan sekitar Dataran Engku Putri Batam adalah zebra cross. Di jalan Engku Putri Utara terdapat Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) yang menghubungkan antara pelabuhan Internasional menuju Mall disebelah Dataran Engku Putri.



Gambar 14. Penyebrangan Jalan Jl. Engku Putri Utar, Jl. Ahmad Yani, Jl Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Rambu Rambu Lalu Lintas

Rambu lalu lintas adalah bagian dari perlengkapan jalan raya yang berisi simbol, huruf, angka, kalimat dan / atau kombinasinya yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk kepada pengguna jalan. Di semua ruas jalan disekitar Dataran Engku Putri Batam terdapat rambu lalu lintas. Baik tanda larangan ataupun papan petunjuk. Sebagian jalan di sekitar Dataran Engku Putri Batam terdapat pagar pembatas Antara trotoar dan badan jalan.



Gambar 15. Rambu Lalu Lintas Jl. Engku Putri Utar, Jl. Ahmad Yani, Jl Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Halte

Dijalan Engku Putri Utara terdapat halte tranfer point yang terletak diatas trotoar yang menempel dengan pagar pembatas Dataran Engku Putri. Lebar Halte ± 5 meter dan panjang ± 20 meter. Ramp hanya tersedia sisi kedatangan, sedangkan disisi keberangkatan hanya disediakan anak tangga sehingga menyulitkan untuk para pengguna kursi roda. Ramp yang ada tidak memiliki pegangan/handle, sehingga menyulitkan untuk para

pengguna difable. Halte berdinding dan beratap, sehingga halte tidak dapat dipindahkan. Sisi kedatangan terhubung dengan sisi keberangkatan melalui pintu dengan lebar 80 cm, sehingga pengguna kursi roda kesulitan untuk masuk ke sisi keberangkatan. Ruang tunggu sisi kedatangan terbuka hanya diberi pagar pengaman, sedangkan ruang di keberangkatan tertutup dinding berjendela. Kedua ruangnya dilengkapi bangku bermaterial besi.



Gambar 16. Rambu Lalu Lintas Jl. Engku Putri Utar, Jl. Ahmad Yani, Jl Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Jalur Pejalan Kaki dan Kendaraan

Tidak ada pemisahan jalur pejalan kaki dengan sirkulasi kendaraan di dalam kawasan Dataran Engku Putri. Perkerasan dibuat dari material beton yang dimotif dan diberi cat warna warni. Tidak ada guiding block disepanjang jalur sirkulasi manusia sehingga pengguna difable akan kesulitan. Kondisi perkerasan tidak terawat dan kotor. Lebar perkerasan variatif, ± 4 meter di trek lari dan ± 12 meter di jalan masuk ke plaza.



Gambar 17. Perkerasan Dataran Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pintu Gerbang dan Pagar Pembatas

Setelah perbaikan di tahun 2014 saat ini Dataran Engku Putri memiliki pagar pembatas dan 3 pintu gerbang yaitu Gerbang Selatan, Barat dan Utara. Tidak setiap saat Dataran Engku Putri dapat dikunjungi, ada penerapan waktu kunjungan yang dapat terlihat pada gerbang barat. Jika tidak ada kegiatan/acara di Dataran Engku Putri maka hanya 1 gerbang saja yang dapat dilalui yaitu gerbang barat. Dengan adanya pagar keliling di Dataran Engku Putri maka pengunjung tidak dapat bebas masuk dari semua sisi alun alun batam.



Gambar 18. Pintu Gerbang Selatan, Gerbang barat dan Gerbang Utara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Bangku Taman

Didalam kawasan Dataran Engku Putri tepatnya di luar plaza telah terpasang banyak tempat duduk. Saat ini pengunjung Dataran Engku Putri merasa cukup nyaman karena disetiap area tidak sulit menemui bangku taman. Jarak antar bangku diperkirakan

2 meter, dengan kondisi tidak terawat. Bangku taman yang tersebar tidak diimbangi dengan tanaman peneduh, sehingga pada siang hari pengunjung merasa tidak nyaman. Tempat duduk bermaterial beton dan sebagian tempat duduk mempunyai model tidak bersandar.



Gambar 19. Bangku Taman
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Lampu Taman

Setelah tahun 2014 penerangan di Dataran Engku Putri sedikit lebih baik. Disetiap gerbang masuk terdapat lampu high mass terpasang, totalnya didalam kawasan adalah sebanyak 5 titik. Disekitar jalur menuju plaza terpasang lampu taman setinggi 2 meter. Kondisi Lampu saat ini tidak terawat dan banyak yang tidak berfungsi. Jarak antar lampu yang lebih dari 15 meter membuat Dataran Engku Putri terlihat sedikit gelap pada malam hari.



Gambar 20. Lampu Taman Dataran Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Tanaman Peneduh Taman

Perbaikan pada tahun 2014 diikuti dengan perubahan jenis vegetasi dalam kawasan Dataran Engku Putri. Sebagian besar vegetasi lama ditebang diganti dengan vegetasi baru jenis tanaman perdu, pohon palem dan pohon ketapang. Vegetasi lama lebih rimbun dibandingkan vegetasi baru sehingga saat ini Dataran Engku Putri terlihat gersang dan panas.



Gambar 21. Vegetasi Dataran Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Sculpture

Setelah perbaikan tahun 2014 Dataran Engku Putri memiliki sculpture berupa Replika Cogan. Cogan adalah salah satu alat kebesaran atau regalia yang dimiliki kerajaan Johor Riau Lingga Pahang (wilayahnya mencakup Kepulauan Riau, Riau, Jambi sampai ke Malaysia dan Singapura). Cogan berfungsi sebagai simbol, emblem, lambing dan tombak kebesaran kerajaan pada masanya. Bentuk fisik cogan berbentuk daun dengan

pahatan hiasan bermotif rangkaian bunga-bunga pada bagian tepinya. Pada bagian utama yang menyerupai daun



Gambar 22. Replika Cogan Ikon Dataran Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Signage

Setelah adanya perbaikan di tahun 2014 didalam kawasan Dataran Engku Putri dapat ditemui rambu-rambu dan petunjuk untuk penggunaanya. Banyak papan petunjuk dan marka jalan yang disiapkan oleh pemerintah daerah agar pengunjung memahami aturan berkunjung.



Gambar 23. Siganage Dataran Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Plaza / Square

Plaza (Plaza) adalah kata yang berhubungan dengan "ladang" dalam bahasa Spanyol, yang menggambarkan suatu tempat (ruang publik) di daerah perkotaan yang terbuka untuk umum. Plaza di dataran Engku Putri digunakan untuk acara resmi (mis; upacara) dan acara non resmi (seperti; bazaar, konser dll). Plaza merupakan bagian dari sitting group Dataran Engku Putri. Disekitar plaza terdapat podium/panggung yang beratap, material perkerasan plaza agak berbeda dengan perkerasan untuk sirkulasi/trek lari. Material perkerasannya adalah menggunakan gress block. Jalan menuju plaza dilengkapi lampu taman. Kondisi lampu banyak yang mati dan rusak. Adanya perbedaan level/ketinggian sehingga pengunjung yang masuk melewati pintu barat harus menggunakan anak tangga menuju plaza. Sedangkan pengguna Difabel dapat menggunakan trek lari untuk menuju ke Plaza. Pinggiran plaza juga sering digunakan pengunjung untuk area duduk.



Gambar 24. Plaza Dataran Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Fasilitas Pendukung

Perbaikan di tahun 2014 Pemerintah Daerah melengkapi fasilitas Dataran Engku Putri yaitu Wifi, Cctv dan alat bermain anak. Cctv yang disiapkan Pemerintah daerah jumlahnya sangat minim sekali sehingga keamanan didalam Dataran Engku Putri dirasa sangat kurang sekali. Pengadaan Taman internet bertujuan agar Dataran Engku Putri tidak sekedar menjadi ruang terbuka public yang hanya difungsikan sebagai RTH dan taman olahraga tetapi dapat menjadi ruang public yang edukatif, aman dan menyenangkan. Tetapi seiringnya waktu setelah 6 bulan berlalu kondisi fasilitas sangat memprihatinkan. Semua alat bermain anak tidak terawat dan berkarat. Taman Wifi tidak terawat dan tidak berfungsi lagi



Gambar 25. Fasilitas Pendukung Dataran Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Parkir

Dataran Engku Putri tidak menyediakan area khusus untuk parkir kendaraan bermotor. Seluruh kendaraan pengunjung parkir di sirkulasi pejalan kaki baik didalam ataupun diluar Dataran Engku Putri. Kendaraan yang parkir di luar menggunakan badan jalan dan trotoar, walaupun tertempel marka jalan dilarang parkir pengunjung tetap parkir di lokasi tersebut. Parkir kendaraan yang tidak jelas dan tidak terarah membuat pengunjung parkir dimana saja yang mereka suka. Sebagian besar pengunjung memilih dekat dengan plaza/square Dataran Engku Putri. Jika ada acara resmi/tidak resmi di Dataran Engku Putri maka jalan disekitarnya akan mengalami kemacetan.



Gambar 26. Parkir Pengunjung Dataran Engku Putri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Kesimpulan

Dataran Engku Putri adalah salah satu ruang terbuka publik di Batam dan salah satu tempat wisata di Batam. Sebagai tempat umum di kota Dataran Engku Putri, masyarakat Batam menggunakan alun alun untuk melakukan berbagai aktivitas. Setiap warga negara, tanpa memandang jenis kelamin, usia, kekayaan atau pendidikan, dapat menggunakan ruang publik kota untuk berbagai aktivitas, termasuk aktivitas pribadi, keluarga, atau kelompok.

Kenyamanan Ruang terbuka publik Dataran Engku Putri juga didukung dengan ketersediaan prasarana/infrastruktur yang baik. Beberapa infrastruktur di kawasan ini belum sesuai dengan ketentuan salah satunya adalah parkir. Namun terdapat juga beberapa hal yang membuat taman ini nyaman untuk dikunjungi antara lain adanya fasilitas olahraga dan plaza terbuka yang memungkinkan untuk dilakukan berbagai kegiatan berkelompok didalamnya maupun untuk penyelenggaraan event yang dapat memaksimalkan fungsinya sebagai ruang terbuka aktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perbaikan yang dilakukan Pemerintah Daerah di tahun 2014 belum maksimal. Prasarana/Infrastruktur di dalam kawasan Dataran Engku Putri yang diadakan pada perbaikan di tahun 2014 saat ini mempunyai kondisi yang memprihatinkan karena kurang perhatian dan perawatan, mulai dari toilet yang tidak berfungsi hingga drainase yang kotor sehingga diperlukan evaluasi manajemen pengelolaan infrastruktur.

Alih fungsi jalur pedestrian dan sirkulasi manusia di dalam Dataran Engku Putri dapat menurunkan rasa nyaman dan keamanan penggunaannya, diharapkan masalah ini harus dapat segera diatasi oleh pihak pengelola yaitu Pemerintah Daerah.

Masalah parkir di Alun Alun Batam merupakan masalah lama yang tidak pernah terselesaikan. Untuk jangka pendek pemerintah daerah seharusnya menentukan titik parkir di sisi dalam Dataran Engku Putri. Dusahakan untuk tidak diarahkan ke badan jalan karena jika ada acara di Dataran Engku Putri, Parkir di badan jalan (On Street Parking) dapat menimbulkan kemacetan di jalan sekitar Dataran Engku Putri. Fenomena yang ada pengunjung Dataran Engku Putri lebih senang parkir berdekatan dengan area yang dituju sehingga mereka berjalan tidak jauh menuju gerbang masuk Dataran Engku Putri.

Dirujuk dari peraturan Dirjen Perhubungan Darat maka badan jalan di sisi selatan, sisi barat dan sisi utara Dataran Engku Putri dapat difungsikan sebagai areal parkir kendaraan bermotor (jika diasumsikan parkir paralel di badan jalan untuk mobil, disekitar Dataran Engku Putri maka dapat diperkirakan memperoleh 40 petak parkir).

SARAN

Untuk menjadikan Dataran Engku Putri sebagai infrastruktur yang representative maka disarankan Pemerintah dapat mengatasi masalah yang ada di dalam kawasan terutama parkir, saran dari peneliti adalah :

1. Untuk jangka pendek diharapkan pemerintah daerah menunjuk area parkir yang legal dan diijinkan, sehingga parkir lebih terarah dan tidak disembarang tempat.
2. Untuk nyaman pengunjung diharapkan pemerintah daerah dapat memisahkan sirkulasi kendaraan dan manusia baik didalam area ataupun diluar area.
3. Pemerintah daerah sebaiknya mengevaluasi manajemen pengelolaan sarana prasarana Dataran Engku Putri agar sarana prasarana yang telah dibuat dapat menaikkan jumlah wisatawan yang berkunjung baik dari dalam ataupun luar negeri.
4. Pemerintah perlu memikirkan sarana prasarana untuk disabilitas, agar mereka dapat nyaman berkunjung ke Dataran Engku Putri.

5. Untuk jangka panjang, disarankan pemerintah daerah dapat merencanakan kembali sarana dan prasarana yang ada di dalam Dataran Engku Putri serta merencanakan area parkir yang ideal untuk pengunjung.

Bibliografi

Bibliografi

- Cresswell, J. (2016). Research Design Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Diterjemahkan Oleh Fawaid Dan Pancasari). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grigg, N. d. (2000). Infrastructure system management & optimazation internasional Civil Engineering Departnebt Diponegoro University.
- Hobbs, F. (1995). Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas. Yogyakarta: UGM Press.
- Kodoatie, R. (Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur). 2003. Yogyakarta: Pustaka Belajar .
- Muhadir, N. (n.d.). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. In N. Muhadir, METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Yogya: Rake Sarasin.
- Muhadjir, N. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Shirvani, H. (1985). The Urban Design Process. New York: Van Nostrand Reinhold Co.
- Sugiyono. (2015). Pengertian Kualitatif.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D . In Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D . Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Taylor, B. d. (1975). Pengertian Kualitatif .
- Yanti, I. P. (2018). Implementasi Universal Design Pada Fasilitas Perguruan Tinggi. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan (JUARA)*, 226-230.